

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Kehidupan manusia sangat erat hubungannya dengan bahasa. Bahasa tersebut dijadikan sebagai alat bantu berinteraksi antar seseorang untuk menyampaikan maksud tertentu. Penggunaan bahasa yang baik dan benar akan memudahkan kedua belah pihak memahami pesan yang disampaikan sehingga memungkinkan munculnya komunikasi timbal balik. Dalam hal ini, komunikasi tidak hanya menjadi sekadar menyampaikan bahasa melalui kata-kata, tetapi juga perilaku dan tindakan. Tindakan dalam bertutur disebut dengan tindak tutur. Tarigan (2015:40) menyatakan tindak tutur adalah usaha untuk mengungkapkan sesuatu dan memperlihatkan tindakan-tindakan melalui tuturan yang mengandung kata-kata dan struktur gramatikal.

Bahasa mengkaji bagaimana seseorang dalam bertutur sehari-hari. Dengan adanya bahasa manusia akan lebih mudah berkomunikasi untuk menyampaikan maksud dan tujuannya. Di dalam bahasa terdapat kajian ilmu diantaranya kajian pragmatik, sintaksis, dan linguistik. Kajian pragmatik di klasifikasikan menjadi tindak tutur lokusi, tindak tutur ilokusi, dan tindak tutur perlokusi. Di dalam tindak tutur lokusi terbagi atas tindak tutur deklaratif, tindak tutur representatif, tindak tutur ekspresif, tindak tutur komisif, dan tindak tutur direktif. Penelitian ini menggunakan tindak tutur direktif . Tindak tutur direktif merupakan tindak tutur untuk membuat orang kedua melakukan sesuatu atau tidak melakukan suatu tindakan untuknya, yang meliputi perintah, permintaan, ajakan, nasihat, kritikan, dan larangan.

Tindak tutur tidak hanya dilakukan dalam kehidupan sehari-hari, tetapi juga dapat kita temukan dalam perfilman. Film merupakan karya sastra berupa fiksi yang terdapat adegan-adegan suatu tokoh untuk menyampaikan pesan tertentu. Melalui film terjadilah percakapan untuk berkomunikasi, pesan yang ingin disampaikan dapat dicurahkan dalam tuturan tokoh-tokoh pemain film tersebut. Di dalam film terdapat peristiwa pertuturan dan tindak tutur yang dihubungkan dalam percakapan antartokoh.

Film dapat dianalisis dari segi pragmatik. Pragmatik merupakan studi makna ujaran dalam situasi tertentu, dalam komunikasi bertujuan untuk mengungkapkan suatu maksud dari sebuah tuturan (Djajasudarma, 2012:60). Analisis pragmatik bertujuan untuk menemukan maksud penutur, baik disampaikan secara lisan maupun tertulis. Analisis ini akan mempertimbangkan konteks tuturan yang harus dipahami penutur dan mitra tutur. Konteks merupakan sesuatu yang menjadi sarana penjelas dari suatu maksud. Seseorang dapat memahami tujuan tuturan yang sedang berlangsung dengan memahami konteks. Apabila seseorang memberi penafsiran kalimat tanpa melihat konteksnya maka seseorang itu diragukan untuk dapat menangkap informasi yang ingin disampaikan penutur.

Kemunculan film memberikan inspirasi dalam kehidupan nyata. Sebuah film terdapat adegan-adegan yang merupakan bagian dari konteks tuturan. Konteks tuturan inilah yang berperan penting dalam membantu memahami maksud dari sebuah tuturan. Film tidak hanya memberikan hiburan semata tetapi juga mampu memberikan apresiasi seni, nilai moral, serta sarana informasi kepada penontonnya.

Dalam penelitian ini, peneliti mengambil tuturan yang terjadi pada komunikasi dalam film karena didalamnya banyak terdapat tuturan direktif yang menarik untuk diteliti lebih dalam. Dengan adanya tuturan direktif dalam film *Insyallah Sah* ini menjadikan peluang bagi peneliti untuk menganalisisnya.

Keunggulan film *Insyallah Sah* yang disutradarai Benni Setiawan menyampaikan maksud pesan religious yang dikemas pada ceritanya. Film ini memberikan banyak inspirasi kepada penonton terutama penonton muslim dalam usia remaja. Film *Insyallah Sah* ini sudah menembus 600 ribu penonton. Pada film *Insyallah Sah* ini terdapat banyak sekali tuturan pragmatik yang menjadikan film tersebut layak sebagai objek penelitian. Berikut salah satu kutipan tindak tutur direktif dalam film *Insyallah Sah*.

(1) *Sok mangga, duluan aja.* (silahkan, duluan saja.)

Konteks tuturan (1) sebagai berikut.

- a. Keadaan yang sedang terjadi yaitu ketika penutur sedang berada di depan lift dengan mitra tutur.
- b. Penutur dan mitra tutur tidak saling kenal dan baru pertama kali ketemu.
- c. Penutur menyuruh mitra tutur untuk masuk duluan kedalam lift.

Berdasarkan uraian tersebut peneliti memilih film *Insyallah Sah* dikarenakan film ini sangat menginspirasi dan telah *booming* di kalangan masyarakat Indonesia pada tahun 2017. Saat ini, film di Indonesia selain menyajikan hiburan juga menyajikan sebuah pesan berupa religius yang bisa dijadikan contoh untuk generasi muda di Indonesia. Dengan hal tersebut, diharapkan semakin banyak film yang berkualitas yang dapat disajikan kepada masyarakat.

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti melakukan penelitian dengan judul “Tindak Tutur Direktif Tokoh Raka dalam Film *Insyallah* Sah Karya Benni Setiawan”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, identifikasi masalah yang dapat peneliti ambil adalah sebagai berikut.

1. Tindak tutur direktif tokoh Raka dalam film “*insyaallah* sah”
2. Bentuk tindak tutur direktif tokoh Raka dalam filmn “*Insyallah* Sah”.
3. Fungsi tindak tutur direktif tokoh Raka dalam film “*Insyallah* Sah”.

1.3 Batasan Masalah

Dalam melaksanakan penelitian, peneliti harus mampu mendeskripsikan dan fokus agar data yang didapat sesuai dan tidak melebar dari topik. Penelitian ini akan membatasi masalah yaitu menganalisis bentuk dan fungsi tuturan direktif yang dituturkan tokoh Raka dalam film *Insyallah* Sah.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana bentuk tindak tutur direktif tokoh Raka dalam film “*Insyallah* Sah” karya Benni Setiawan?
2. Bagaimana fungsi tindak tutur direktif tokoh Raka dalam film “*Insyallah* Sah” karya Benni Setiawan?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan bentuk tindak tutur direktif tokoh Raka dalam film *"Insyaallah Sah"* karya Benni Setiawan.
2. Mendeskripsikan fungsi tindak tutur direktif tokoh Raka dalam film *"Insyaallah Sah"* karya Benni Setiawan.

1.6 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat, baik secara teoretis maupun secara praktis yaitu sebagai berikut :

1. Secara teoretis

Penelitian ini diharapkan mampu menambah pengetahuan mengenai studi pragmatik dalam tindak tutur direktif.

2. Secara praktis

- a. Bagi peneliti

Penelitian ini diharapkan mampu menambah wawasan peneliti dalam bidang yang dikaji dan menjadi bahan untuk mengolah serta mengembangkan penelitian selanjutnya.

- b. Bagi pembaca

Penelitian ini diharapkan mampu menjadikan bahan acuan dalam bertutur kata dengan orang lain.

c. Bagi pendidik

Penelitian ini diharap dapat memberi masukan terlebih dalam mengembangkan pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia pada kompetensi tindak tutur secara umum.